

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Acquired Immune Deficiency Syndrome (AIDS) adalah suatu penyakit yang disebabkan oleh retrovirus *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) dan ditandai oleh suatu kondisi immunosupresi yang memicu infeksi oportunistik, neoplasma sekunder, dan manifestasi neurologis (Kummar, 2015). AIDS adalah suatu kumpulan gejala yang disebabkan oleh virus HIV (Yulrina, 2015). Saat kekebalan tubuh manusia mulai melemah, maka timbulah masalah kesehatan. Gejala yang umumnya timbul antara lain demam, batuk, atau diare yang terus menerus, walaupun begitu tertular (atau menjadi HIV-positif) bukan berarti seseorang langsung jatuh sakit. Seseorang bisa hidup dengan HIV di dalam tubuhnya bertahun-tahun lamanya tanpa merasa sakit atau mengalami gangguan kesehatan yang berat.

Lamanya masa sehat ini sangat dipengaruhi oleh keinginan dari individu sendiri dan bagaimana menjaga kesehatan dengan pola hidup yang sehat (Green, 2009). Kementerian Sosial Republik Indonesia mengungkapkan HIV/AIDS adalah virus dan penyakit yang mematikan dalam tubuh, setiap orang yang terinfeksi akan mengalami berbagai masalah yang kompleks (Kemensos, 2011). HIV hidup di semua cairan tubuh tetapi hanya bisa menular melalui cairan tubuh tertentu yaitu darah, air mani, cairan vagina,

dan air susu ibu. Kegiatan yang dapat menularkan HIV antara lain hubungan sex yang tidak aman, penggunaan jarum suntik/ tindik/ tato tidak steril secara bergantian, penerimaan tranfusi darah yang mengandung HIV.

HIV tidak menular melalui bersentuhan, berciuman, peralatan makan minum, penggunaan kamar mandi, gigitan nyamuk, atau tinggal serumah dengan penderita. Satu akibat dari infeksi HIV adalah kerusakan pada sistem kekebalan tubuh manusia. HIV membunuh satu jenis sel darah putih yang disebut sel CD4. Sel ini adalah bagian penting dari sistem kekebalan tubuh, dan jika jumlahnya kurang, sistem tersebut menjadi terlalu lemah untuk melawan infeksi (Green, 2009).

Kejadian HIV/AIDS masih menjadi masalah global. Sejarah kasus HIV/AIDS pertama kali ditemukan di Amerika Serikat pada 5 Juni 1981. Penyakit ini diderita oleh 5 laki-laki homoseksual yang mengalami penurunan sistem kekebalan tubuh (Yulrina, 2015), penyakit ini jumlahnya terus meningkat seiring berjalannya waktu, jumlah penderita semakin meningkat di tahun 2015 terdapat sebanyak 36,7 juta penduduk dunia terkena HIV dan 1,1 juta terkena AIDS dan sekitar 5700 orang terkena HIV. Indonesia merupakan negara dengan angka kejadian HIV/AIDS yang cukup tinggi. Kejadian HIV di Indonesia pada tahun 2016 sebanyak 7146 orang dan AIDS sebanyak 305 orang menempati posisi ke 8 di Asia Tenggara (Kemenkes, 2016). Jumlah orang dengan HIV di Jawa Timur sebanyak 26.052 menempati posisi kedua

setelah Jakarta, jumlah penderita AIDS di Jawa Timur sebanyak 14.499 menempati posisi pertama penderita AIDS di Indonesia. Salah satu daerah di Jawa Timur adalah Kabupaten Pacitan jumlah penderita HIV sebanyak 8 orang dan jumlah kumulatif AIDS ada 77 orang di Kabupaten Pacitan (Depkes, 2016).

Jumlah penderita dapat terus meningkat jika pengetahuan masyarakat tidak baik tentang cara pencegahan HIV/AIDS. Pencegahan HIV/AIDS bisa dicegah dengan penggunaan kondom, tidak ganti-ganti pasangan dan lain-lain (Yulrina, 2015). Di Indonesia pemerintah telah menetapkan beberapa program dan kebijakan penanggulangan penyebaran HIV/AIDS seperti meningkatkan perawatan, dukungan dan pengobatan dalam pencegahan HIV/AIDS dilakukan melalui konseling dan pendidikan kesehatan (Kemenkes, 2016)

Pengetahuan merupakan hasil dari pengindraan manusia atau hasil dari tahu setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu (Notoatmodjo, 2014). Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia, indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2014). Menurut Undang Undang Indonsia nomor 1 tahun 1974 tentang perkawinan dalam redaksi *New Merah Putih* (2009), ibu rumah tangga adalah wanita yang telah menikah dan menjadi istri dan istri wajib mengatur urusan rumah tangga sebaik baiknya. Sehingga semakin tinggi pengetahuan ibu

tentang HIV/AIDS maka semakin baik sikap ibu dalam pencegahan HIV/AIDS, sebaliknya semakin rendah pengetahuan ibu tentang HIV/AIDS maka akan memiliki sikap yang kurang baik pencegahan HIV/AIDS.

Menurut Notoatmodjo (2012), pendidikan kesehatan adalah suatu upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh peneliti. Menurut Mayangsari (2012), ibu rumah tangga adalah wanita yang memberikan waktunya untuk melatih anak-anak, mengasuh anak dan melayani keperluan suami serta anak-anak di rumah, namun peran wanita di era globalisasi ini telah berkembang ke arah yang lebih maju, yaitu wanita tidak hanya menjadi ibu rumah tangga yang mengurus rumah tetapi juga dapat melakukan kegiatan di luar rumah seperti bekerja sebagai pencari nafkah tambahan dalam keluarga (Setyowati dan Arita, 2008).

Menurut Thomas dan Znaniecki (1920) dalam Wawan dan Dewi (2010) sikap adalah predisposisi untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku tertentu, sehingga sikap tidak hanya kondisi internal psikologis yaitu murni dari individu, tetapi sikap lebih merupakan proses kesadaran yang sifatnya individual. Artinya proses ini terjadi secara subjektif dan unik pada setiap individu yang berasal dari nilai-nilai dan norma yang ingin dipertahankan

Berdasarkan studi pendahuluan pada tanggal 13 April 2018, jumlah ibu rumah tangga di Kecamatan Donorojo sebanyak 515 orang. Hasil wawancara pada 10 orang ibu rumah tangga di dapatkan bahwa 10 orang ibu rumah tangga mengatakan rata-rata pendidikan terakhir SMP-SMA, dan kegiatan sehari-hari di rumah mengurus keluarga sehingga mereka mengatakan jika ada pendidikan kesehatan oleh petugas kesehatan mereka tidak ikut. Saat ditanya menggunakan pertanyaan yang dibuat oleh peneliti berdasarkan dengan teori yang ada tentang HIV/AIDS ibu rumah tangga tidak tahu tentang HIV/AIDS. Berdasarkan latar belakang dan masalah peneliti menjadi tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh pendidikan kesehatan dengan media leaflet terhadap pengetahuan dan sikap ibu rumah tangga dalam pencegahan HIV/AIDS di Pacitan Jawa Timur Tahun 2019.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka peneliti tertarik untuk mengetahui: “Bagaimana pengaruh pendidikan kesehatan dengan media *leaflet* terhadap pengetahuan dan sikap ibu rumah tangga dalam mencegah HIV AIDS di Pacitan Jawa Timur Tahun 2019”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan dengan media *leaflet* terhadap pengetahuan dan sikap ibu rumah tangga dalam mencegah HIV/AIDS di Pacitan Jawa Timur Tahun 2019.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik ibu rumah tangga berdasarkan umur tingkat pendidikan di Pacitan Jawa Timur tahun 2019.
- b. Mengetahui tingkat pengetahuan ibu rumah tangga sebelum diberikan pendidikan kesehatan terhadap pencegahan HIV/AIDS di Pacitan Jawa Timur tahun 2019.
- c. Mengetahui sikap ibu rumah tangga sebelum diberikan pendidikan kesehatan terhadap pencegahan HIV/AIDS di Pacitan Jawa Timur tahun 2019.
- d. Mengetahui tingkat pengetahuan ibu rumah tangga setelah diberikan pendidikan kesehatan di Pacitan Jawa Timur tahun 2019.
- e. Mengetahui sikap ibu rumah tangga setelah diberikan pendidikan kesehatan di Pacitan Jawa Timur tahun 2019.
- f. Mengetahui pendidikan kesehatan sebelum dan setelah diberikan *leaflet* pada ibu rumah tangga dalam pencegahan HIV/AIDS di Pacitan Jawa Timur tahun 2019.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan khususnya dalam lingkup keperawatan komunitas yang terkait dengan masalah promosi kesehatan masyarakat.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kecamatan Donorojo Kabupaten Pacitan Jawa Timur, diharapkan bermanfaat sebagai media informasi kesehatan dalam pencegahan HIV/AIDS.

b. Bagi Puskesmas Kecamatan Donorojo, diharapkan dapat dijadikan sebagai media tambahan dalam promosi kesehatan.

c. Bagi Kampus STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta
Bagi Kampus STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta, diharapkan dapat mendukung judul-judul penelitian yang berkaitan dengan pencegahan HIV/AIDS.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan penelitian tentang pengaruh pendidikan kesehatan dengan media lain terhadap pengetahuan dan sikap ibu rumah tangga dalam upaya pencegahan HIV/AIDS.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian/ tahun	Jurnal	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
Husaini (2016)	Pengaruh Penyuluhan HIV/AIDS terhadap Pengetahuan dan Sikap Tentang HIV/ AIDS Mahasiswa Akademi Kebidanan Banjar baru Tahun 2016	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain penelitian pre-eksperimental. Jumlah sampel sebanyak 40 orang yang diambil secara quota sampling.	Hasil penelitian menunjukkan jumlah mahasiswa yang berpengetahuan baik meningkat setelah diberikan penyuluhan, dari 35% menjadi 70%. Selain itu, jumlah mahasiswa yang memiliki sikap yang baik meningkat setelah diberikan penyuluhan, dari 87,5% menjadi 100%. Kesimpulan dari penelitian ini adalah penyuluhan tentang HIV/AIDS dapat mempengaruhi pengetahuan mahasiswa Akademi Kebidanan Banjar baru sebesar 4,206 kali dan sikap sebesar 4,206 kali.	1. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. 2. Alat ukur menggunakan kuesioner	Pada penelitian sebelumnya peneliti menggunakan responden mahasiswa akademi kebidanan banjar. Sedangkan pada penelitian selanjutnya peneliti menggunakan responden ibu rumah tangga.

Penelitian /tahun	Jurnal	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
Niasari Ayuningsih, dkk (2014)	Pengaruh Penyuluhan Tentang HIV/AIDS Terhadap Pengetahuan dan Sikap Siswa di SMA Negeri1 Manado tahun 2014	Penelitian ini menggunakan n metode <i>Pra-Eksperi mental</i> dengan Desain <i>one group pre- post test</i>	Hasil penelitian menunjukkan responden berpengetahuan baik sebelum dilakukan penyuluhan 13,0% dan sesudah dilakukan penyuluhan 75,9%. Responden yang bersikap baik sebelum dilakukan penyuluhan 5,6% sedangkan sesudah dilakukan penyuluhan 68,5%. Kesimpulan penyuluhan mempengaruhi pengetahuan dan sikap siswa tentang HIV/AIDS dengan (nilai $P=0,000$).	1. Desain penelitian menggunakan <i>n e group pre post test</i> . 2. Alat ukur menggunakan kuesioner. 3. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif	Penelitian sebelumnya pengambilan sampel dari responden siswa SMA Negeri 1 Manado Sedangkan penelitian selanjutnya menggunakan responden ibu rumah tangga

Penelitian/tahun	Jumlah	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
Ryan kendi oktapratama (2013)	Pengaruh Pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan, sikap dan perilaku tentang kebiasaan berperilaku hidup bersih dan sehat siswa SDN 1 Mandong Surakarta	Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif dengan rancangan <i>one group pre test and post test design</i> . Tehnik pengambilan sampel dengan <i>total sampling</i> dengan jumlah sampel 52 responden. Instrumen penelitian berupa kuesioner pengetahuan dan sikap serta lembar observasi untuk perilaku. Data penelitian diperoleh dengan cara memberikan test sebanyak dua kali yaitu sebelum	Hasil penelitian diketahui pengetahuan, sikap dan perilaku siswa meningkat setelah menerima pendidikan kesehatan. Hasil analisis data pengetahuan diperoleh paired sample test = 9,543 p = 0,001, Hasil analisis data sikap diperoleh paired sample test sebesar = 11,122 dengan nilai p = 0,001 dan perubahan perilaku dengan nilai wilcoxon rank test sebesar = 3,411 dengan nilai p = 0,001.	1. Penelitian ini menggunakan kuantitatif 2. Alat ukur menggunakan kuesioner 3. Desain penelitian menggunakan <i>one group pre post design</i> .	Pada penelitian sebelumnya, teknik pengambilan sampel dengan <i>total sampling</i> , sedangkan penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel <i>simple random sampling</i> .

Penelitian/tahun	Jurnal	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
		diberikan pendidikan dan kesehatan dan setelah pendidikan kesehatan. Analisis data penelitian menggunakan uji paired t test dan wilcoxon rank test.	Kesimpulan penelitian adalah ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perubahan pengetahuan, sikap dan perilaku tentang perilaku hidup bersih dan sehat siswa SDN 1 Mandong.		